

## Persuasive and Motivational Speech Training for Pesantren Students

Dwi Rahayu, Purwanti Taman  
Universitas Pamulang, Program Studi Sastra Inggris,  
Tangerang Selatan, Banten  
[dosen02343@unpam.ac.id](mailto:dosen02343@unpam.ac.id), [dosen00771@unpam.ac.id](mailto:dosen00771@unpam.ac.id)

Artikel disubmit 18 Juni 2024. Artikel di review 14 Desember 2024 .Artikel diterima 31 Desember 2024

### Abstrak

Kemampuan berpidato dalam Bahasa Inggris merupakan ketrampilan yang harus dimiliki oleh setiap santri dalam pondok pesantren ini walaupun tidak semua santri mampu melakukannya. Para tenaga pengajar tentunya memberikan metode pembelajaran yang tidak monoton, berbasis merdeka yang tentunya menyenangkan untuk meningkatkan kualitas belajar bagi para santri Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali. Oleh sebab itu, Pengabdian Masyarakat kali ini mengusung tema ‘Persuasive and Motivational Speech Training for Pesantren Students’. Pelatihan ini sangat penting dilakukan agar para santri mampu menyampaikan aspirasinya dan juga untuk menghadirkan semangat keagamaan kepada masyarakat luas. Hasil dari PkM ini menunjukkan bahwa para santri sangat termotivasi dalam berlatih berbicara didepan umum dan mampu mempraktikkan kemampuan mengajak dan memotivasi penonton melalui presentasi yang mereka lakukan.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Pidato Motivasi, Pidato Persuasif, Pesantren, Public Speaking

### Abstract

*The ability to give a speech in English is a skill that every student in this Islamic boarding school must have, although not all students are able to do it. The teaching staff certainly provide non-monotonous, independent-based learning methods which are certainly fun to improve the quality of learning for the students of the Al-Ghozali Modern Islamic Boarding School. Therefore, this time the Community Service carries the theme 'Persuasive and Motivational Speech Training for Islamic Boarding School Students'. This training is very important so that the students are able to express their aspirations and also to present religious enthusiasm to the wider community. The results of this PkM show that the students are very motivated in practicing public speaking and are able to practice their ability to invite and motivate the audience through the presentations they make.*

**Keywords:** : English Speaking, Motivational Speech, Persuasive Speech, Public Speaking

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozali yang didirikan pada tanggal 11 Januari 1982. Pondok Modern Al-Ghozali beralamat di Jl. Permata No.19 Curug Kecamatan Gunungsindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lembaga ini adalah salah satu pondok pesantren modern yang berkembang di daerah tersebut. Visi dari Pondok Modern Al-Ghozali adalah terwujudnya pondok pesantren yang unggul, berkualitas dan relevan menuju terbentuknya sumber daya manusia yang Islami dan berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kreatif dan nilai-nilai profesionalisme yang berlandaskan Al-Quran, Hadis serta Pancasila dan UUD 1945. Sementara itu, misi Pondok Pesantren Al-Ghozali ialah mewujudkan integritas kurikulum pendidikan yang Merdeka dan Syar'iyah.

Kemampuan berpidato dalam Bahasa Inggris merupakan ketrampilan yang harus dimiliki oleh setiap santri dalam pondok pesantren ini walaupun tidak semua santri mampu melakukannya. Para tenaga pengajar tentunya memberikan metode pembelajaran yang tidak monoton, berbasis merdeka yang tentunya menyenangkan untuk meningkatkan kualitas belajar bagi para santri Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali. Berdasarkan tujuannya, secara umum ada tiga jenis berpidato yaitu: untuk memberi informasi, untuk tujuan persuasi, dan untuk perayaan (P. Taman, 2020), Taman et al., 2023) Untuk mencapai tujuan dengan baik maka para santri dituntut untuk bisa melakukan jenis pidato sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Ada empat hal besar, berdasarkan pengamatan di pesantren sebelum Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan, yang menghalangi para santri kesulitan mencapai tiga tujuan dalam berpidato. Yang pertama adalah minimnya kesadaran para santri bahwa mereka memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa berpidato secara maksimal sesuai tujuan (Ramadhan, 2018). Tidak sedikit dari para santri yang serta merta berpikir bahwa mereka tidak mampu berpidato dengan baik sehingga ini membatasi kemampuan mereka sendiri ditahap awal. Cara berpikir yang seperti ini harus diubah untuk membantu para santri mencapai kemampuan berpidato yang lebih baik. Yang kedua adalah kurangnya rasa percaya diri. Walaupun tenaga pengajar selalu menyampaikan berulang kali bahwa rasa percaya diri ini sangat penting, namun rupanya ini belum sangat mampu dipahami oleh para santri dan juga peserta didik secara umum. Banyak sekali dari mereka yang hanya paham hal ini dari segi kosa kata namun gagal mengaplikasikan dalam perbuatan yang mereka hayati dan yakini dari dalam hati. Tetap saja mereka mengalami rasa tidak percaya diri ketika menghadapi orang banyak saat berbicara di depan umum. Maka, selain praktik yang terus menerus, memberikan pemahaman tentang percaya diri yang dicapai dari dalam hati adalah hal yang sangat penting. Hal ini hanya mungkin dilalukan dengan metode pengajaran yang memberi ruang diskusi dari hati ke hati atau 'personal coaching' oleh para tenaga pendamping sehingga memungkinkan para santri

untuk benar-benar mendapatkan rasa percaya diri tersebut dengan mendasar. Yang ketiga dan tidak kalah penting, setelah kesiapan mental, adalah kurangnya proses persiapan materi pidato yang akan mereka bawakan. Banyak sekali santri yang belum tahu cara mempersiapkan materi pidato mereka dengan baik. Riset yang seperti apa yang akan membantu persiapan materi yang akan mereka bawakan dengan maksimal. Di jaman yang sangat global ini, sudah bisa dipastikan riset secara daring, membaca buku dan berbagai sumber merupakan hal yang wajib dilakukan, walaupun kemampuan ini dirasa semakin memburuk dari waktu ke waktu. Persiapan materi juga bisa dilakukan dengan metode bertanya secara langsung kepada guru dan para ahli dalam materi yang akan mereka bawakan. Kesiapan materi ini diyakini akan mempengaruhi cara santri bicara di depan umum. Santri akan mampu berbicara dengan baik, jelas, lancar dan percaya diri bila mereka telah menyiapkan materinya dengan baik ataupun sebaliknya. Yang terakhir adalah kurang memahami kondisi audiensi. Ini adalah hal yang tak kalah penting setelah tiga hal yang telah disebut sebelumnya. Seorang pembicara yang telah sangat siap dengan materinya, akan mungkin menjadi gagal bila mereka tidak mampu membangun hubungan dengan audiensi. Maka memahami siapa yang akan mereka ajak bicara dan memberi respons yang baik terhadap audiensi akan mampu membangun hubungan yang baik dan menyempurnakan keberhasilan pidato seseorang.

### ***Persuasive Speech***

*Persuasive speech* merupakan kegiatan berbicara di depan khalayak umum dengan tujuan menyampaikan informasi yang berguna untuk menyampaikan kepercayaan dan mengandung harapan orang yang mendengar akan bisa ikut percaya atas apa yang dipercayai oleh pembicara. Informasi yang disampaikan dalam *persuasive speech* berupa hasil penelitian, hasil pemikiran kritis serta informasi dari dunia akademis. Dalam menyampaikan suatu *persuasive speech*, seorang pembicara tidak langsung membuka presentasi dengan memberikan penjelasan langsung mengenai isi materi ilmiah kepada audiensnya, tetapi seorang pembicara akan membuka presentasi dengan kalimat pembuka.

Setiap pembicara memiliki cara yang berbeda dalam memulai pidatonya. Cara-cara tersebut di antaranya adalah menceritakan suatu kisah pendek yang berkaitan dengan materi yang akan dibawakan, memutar video pendek yang terkait dengan tema presentasi, tak jarang juga ada presenter yang memilih untuk membuka presentasinya dengan cara menanyakan pertanyaan retorik kepada pendengarnya. Jenis-jenis kalimat pembuka lain seperti pertanyaan terbuka, hasil survey atau riset, statistik, berita yang mengejutkan dan semacamnya bisa menjadi pilihan yang baik yang bertujuan untuk mendapat perhatian dari pendengar dengan cepat dan efektif. Walaupun memiliki cara membuka pidato yang berbeda-beda, pada umumnya struktur pidato itu sama, yakni terdiri dari pembuka, isi materi yang akan disampaikan serta

penutup. Hasil akhir dari pidato jenis ini diharapkan mampu membukakan keilmuan baru terhadap pendengarnya dan memberikan rasa percaya terhadap hal-hal yang dipercayai oleh pembicara sebagai hal yang benar, bernilai dan bermoral.

### ***Motivational Speech***

Jika dilihat secara sekilas, tampaknya pidato motivasi akan terlihat sama seperti pidato pada umumnya, tetapi setelah diteliti lebih jauh, maka ada tiga karakteristik yang menonjol yang menjadi ciri khas pidato motivasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menjawab suatu pertanyaan. Misalnya dampak pemanasan suhu permukaan bumi pada kehidupan laut. Lalu tindakan apa yang bisa dilakukan untuk memberhentikan atau memperlambat dampak buruk tersebut dan memberikan motivasi kepada para audien untuk melakukannya.

- Pidato motivasi selalu disertai oleh sumber-sumber pendukung berupa buku, artikel, artikel jurnal, makalah penelitian dan lain-lain yang ditulis oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya untuk memastikan bahwa materi yang akan dipresentasikan layak disebut sebagai hasil karya ilmiah.
- Pidato motivasi mengembangkan suatu argument. Argument di sini tidak memiliki arti yang sama seperti berargument karena tidak menyetujui suatu hal, tetapi lebih mengacu kepada penjelasan secara logis dari suatu gagasan tertentu dan dilanjutkan dengan ajakan. Misalnya, bila kita tidak bertindak untuk mengurangi pemanasan suhu bumi, lalu bagaimana dengan kehidupan laut? Dengan ini pembicara selanjutnya bisa mengajak atau memotivasi para pendengar Bersama-sama untuk menanam pohon sehingga pemanasan suhu bumi bisa dikendalikan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pidato**

Ketika ketiga hal di atas sudah terpenuhi dalam suatu pidato, ada kalanya pidato yang disampaikan masih belum bisa disebut motivasi yang baik karena satu atau lain hal. Ada beberapa faktor yang menjadikan suatu presentasi sebagai pidato yang baik dan efektif di antaranya adalah:

- 1) Pidato tetap fokus pada materi inti.

Selalu ingat bahwa saat pidato berlangsung ada audiens yang telah memberikan waktunya untuk menyimak materi yang akan dibawakan. Ini sebabnya seorang presenter harus cermat dalam menggunakan waktu yang telah diberikan untuk menyampaikan materi. Jangan terlalu banyak

menghabiskan waktu, tetapi materi yang dibawakan malah sama-sekali tidak berbobot. Pergunakan waktu sebaik mungkin dan fokus pada materi yang hendak dibawakan. Dengan kata lain, materi tidak boleh melenceng terlalu jauh dari apa yang telah dipersiapkan.

2) Pidato yang baik harus berbobot dan tepat sasaran.

Pertimbangkan kepada siapa materi itu akan diberikan dan apa saja yang belum diketahui serta perlu diketahui oleh audiens, apa saja poin-poin penting dari materi yang akan dibawakan, apa yang ingin dicapai oleh pembicara dari pidatonya, susun materi presentasi dengan baik agar tidak membuat audiens bingung serta pertimbangkan bagaimana cara agar presentasi yang diberikan memberi kesan yang mendalam pada audiens. Bila hal diatas dilakukan dengan baik, maka kualitas pidato dari seorang pembicara akan menjadi lebih baik dan tertata.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, kami selaku tim PKM UNPAM yang berjumlah 2 dosen dan 5 mahasiswa/i menawarkan pelatihan bagi satriwan dan santriwati Pondok Pesantren Modern Al- Ghozali dalam memberikan presentasi dengan bahasa Inggris guna memberikan suasana yang menarik sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Maka dari itu, Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini kami beri judul “PERSUASIVE AND MOTIVATIONAL SPEECH TRAINING FOR PESANTREN STUDENTS”.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu para santri atau siswa kelas X – XI di Pondok Modern Al-Ghozali, Gunungsindur, Bogor. dalam memberikan tips dalam presentasi guna meningkatkan kualitas belajar dan mengasah kemampuan yang mereka miliki dalam berbahasa Inggris.

## **METODE PELAKSANAAN**

Lebih lanjut tim PKM akan memperkenalkan cara melakukan informative and persuasive speech yang baik dengan menggunakan Bahasa Inggris kepada para siswa dengan menggunakan strategi terencana agar membuat mereka tertarik, termotivasi, dan berani untuk tampil. Salah satu cara agar perhatian mereka terpusat pada pembelajaran adalah dengan memperkenalkan praktek secara langsung. Dalam acara pengabdian ini, penyampaian materi akan mencakup beberapa langkah, yaitu:

(1) Mengelompokan para siswa menjadi beberapa orang dan akan diberikan materi oleh mentor (Mahasiswa) (2) Pengarahan materi secara berkelompok dalam melakukan presentasi. (3) Siswa diberikan materi presentasi oleh para mentor (Mahasiswa) lalu diminta untuk berlatih membawakan materi di depan umum dengan menggunakan Bahasa Inggris, dan Mentor akan membimbing siswa dalam melakukan

presentasi (4) Setelah melakukan bimbingan dengan mentor secara berkelompok, siswa akan maju ke depan memberikan hasil diskusi mereka dan mempraktekan apa yang sudah diajarkan oleh mentor kepada mereka secara mandiri.

Penyampaian materi awal akan dilakukan oleh mahasiswa dengan memberikan tips dasar menjalankan *Public Speaking* yang biasa dilakukan pada lingkungan sekolah. Penyampaian materi ini juga akan menjadi perbekalan peserta didik dan sekaligus contoh dalam presentasi yang baik dengan tidak monoton. Anggota PKM (Mahasiswa) akan memperagakan penyampaian materi dengan santai dan tidak kaku.

Setelah pemberian materi dari panitia PKM, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan dimentori oleh 1 Mahasiswa di setiap kelompoknya. Hal itu bertujuan untuk memahami materi yang disampaikan secara umum lebih dalam lagi. Para mentor ditugaskan untuk membimbing, mencontohkan, membantu dan melatih siswa dalam penyampaian presentasi yang baik sesuai dengan materi yang dibahas sebelumnya.

Masih di tahapan yang sama, setelah mentor telah melatih seluruh anggota kelompoknya. maka mentor akan memberikan latihan berupa materi presentasi yang sudah jadi (berbentuk powerpoint) Setiap kelompok akan diberikan topik yang berbeda. Dalam tahap ini, para siswa akan dibimbing untuk berlatih *Public Speaking* secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengasah *skill* dan ilmu baru yang telah didapatkan dari anggota PKM atau mentor. Selain sebagai bahan pembelajaran kegiatan ini juga dapat mempengaruhi tingkat percaya diri siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Tahap terakhir dari pengajaran materi *public speaking* ini dengan praktek yang akan dilakukan oleh setiap siswa secara beregu sesuai dengan kelompoknya. Pada tahapan ini siswa akan maju kedepan untuk melakukan presentasi dihadapan audience dengan materi yang sudah disiapkan sebelumnya dari mentor (mahasiswa) pada tahapan bimbingan kelompok.

Detail prosedur pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Membagi tim dan siswa menjadi kelompok
2. Membahas materi *Public Speaking* (baik *persuasive* maupun *motivational*) dan memberikan tips melakukan presentasi.

3. Berlatih melakukan public speaking dengan materi yang diberikan oleh mentor dalam bahasa Inggris.
4. Praktek public speaking bersama-sama dengan mentor dan melakukan evaluasi sebelum tampil di depan audience
5. Setiap kelompok mempraktekan hasil diskusi dengan membawakan materi presentasi didepan audience secara bergiliran

Ketrampilan seseorang dalam menguasai suatu bahasa dapat tercermin dari gaya berbicaranya, sebab cara berbicara merupakan gambaran nyata dari cara berpikir individu serta proses komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada orang lain agar dapat dipahami dengan baik. Dengan kata lain, keberhasilan dalam melakukan informative dan persuasive speech bergantung pada kemampuan seseorang dalam menyampaikan materi secara efektif dan dapat dipahami oleh pendengarnya. Pemilihan kata yang sesuai juga menunjukkan tingkat profesionalisme pembicara dihadapan para audiens. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini diharapkan peserta dapat berpidato/menyampaikan materi serta berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Inggris.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PkM yang telah dilaksanakan telah sukses dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam membuat cerita mereka. Berikut adalah susunan hasil kegiatan selama PkM.

### **1. Mempersiapkan Acara**

Pada Tahap ini seluruh tim PKM Sastra Inggris baik dosen maupun mahasiswa hadir untuk mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk acara PKM ini. Di mulai dengan penataan laptop, kita mempersiapkan 5 laptop, satu laptop digunakan untuk presentasi materi, dan 4 laptop lainnya digunakan untuk santri-santri praktek memuat PPT. Proyektor juga dipersiapkan dengan baik dan diarahkan ke screen projector. Kami juga mempersiapkan screen projector agar bisa terlihat jelas oleh semua partisipan. Karpet yang digunakan untuk tempat duduk siswa sekolah menengah atas di pondok pesantren Al Ghazali dipersiapkan untuk memulai acara PKM ini. Mikrofon juga di cek apakah suaranya sudah jelas atau belum. Lalu, hadiah juga dipersiapkan sebanyak 15 untuk diberikan saat sesi tanya jawab. Lalu mempersiapkan makanan dan minuman untuk diakhir acara. Presensi juga dipersiapkan untuk mahasiswa, dosen, dan partisipan sebelum

memulai kelas. Sebelum memulai kelas, mahasiswa melakukan gladi bersih untuk latihan apakah semua peralatan diatas berjalan lancar atau tidak.

## 2. Pemaparan Materi

Santri-santri di pondok pesantren ini sangat amat antusias dengan acara ini, dari mulai menyimak materi, lalu cepat memahami materi yang diberikan oleh mahasiswa, dan juga cepat memahami cara membuat ppt. Mahasiswa dan santri juga aktif dalam berinteraksi dari sesi tanya jawab yang diberikan oleh mahasiswa. Mereka memahami materi dengan cermat sehingga mereka bisa menangkap keyword yang di dalam materi dengan mudah. Pada gambar 1, seluruh siswa menyimak pemaparan materi yang diberikan. Para siswa juga diberikan pertanyaan seputar materi persuasive and motivational speech.



Gambar 1. Pembekalan materi

Kemudian diberikan juga pengetahuan dari PowerPoint yang telah dipersiapkan selama pemaparan materi. Dalam hal ini, peserta diberi pengetahuan tentang:

- Definition of Motivational and Persuasive Speech
- Defective Evidence
- Audience Consideration

Setelah pemaparan materi, pada gambar 2 para siswa diberikan pelatihan berupa membuat PowerPoint yang akan di presentasikan didepan kelas. Berikut adalah topik-topik yang dibahas pada saat siswa-siswa tersebut presentasi:

- Time is Money



- How to Achieve Targets Without Getting Stressed
- Overcoming The Fear of Public Speaking
- Stop Bullying
- Building Self Confidence and Belief



Gambar 2. Para

PowerPoint

siswa membuat

Dalam sesi ini, para siswa membuat kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 5 orang. Lalu mereka saling berdiskusi tentang materi yang sudah ditentukan oleh Mahasiswa sebagai pembimbing mereka saat membuat PowerPoint.



Gambar 3. Presentasi

Siswa

Gambar 3 menunjukkan siswa yang sedang melakukan presentasi. Presentasi dilakukan secara bergiliran dengan urutan kelompok yang sudah ditentukan. Siswa dari kelompok lain juga menyimak kelompok yang sedang presentasi dengan seksama. Dalam sesi ini, tim PKM memberikan penilaian kepada semua kelompok yang melakukan presentasi. Kelompok terbaik akan mendapatkan hadiah yang sudah dipersiapkan tim PKM sedari awal acara dimulai.

Pembahasan terhadap hasil pengabdian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian secara detail dan terperinci. Hasil pengabdian juga dapat ditampilkan dalam grafik, gambar, ataupun tabel. Metode penyajian grafik, dan tabel, dapat mengikuti format berikut ini. [Times New Roman, 12pt, normal, justify].

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mendapatkan respon yang baik dari peserta. Meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat melakukan kegiatan, antusiasme para peserta dan dorongan dari orang tua sangat membantu panitia dalam melaksanakan PkM. Kendala yang terjadi adalah partisipan datang terlambat sehingga kita harus mengikis waktu untuk acara ini, karena masih ada kelompok PkM lain yang akan mengisi acara di kelas tersebut. Hal ini dapat diatasi panitia dengan memberikan pemaparan materi yang mudah dipahami.

Saran yang diberikan untuk perbaikan kegiatan pengabdian dimasa yang akan datang adalah dengan menambah sasaran dari peserta pelatihan, Sehingga pelatihan ini bukan hanya ditujukan untuk siswa menengah atas, namun kepada siswa tingkat sekolah dasar tentu saja dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan mereka. Pertimbangannya adalah bahwa pengenalan budaya sejak dini tentu diharapkan lebih memberikan dampak kepada rasa cinta generasi penerus bangsa Indonesia terhadap bangsanya sendiri dan hal ini penting untuk dilakukan. Untuk meningkatkan kebermanfaatan pelatihan ini, sehingga disarankan untuk tidak membatasi sasaran pelatihan kepada siswa menengah atas saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/pnas.2022376118>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Rahmaniah, N., & Ar, R. A. (2022). Public speaking for student sebagai upaya peningkatan kemampuan komunikasi siswa SMA negeri 1 Tinambung. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 538–545. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.342>
- Prihatiningsih, W., Setiadarma, A., & Maliki, M. (2022). Pelatihan dan Implementasi Public Speaking di Kalangan Siswa SMA. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 6(2), 183–192.
- Ramadhan, A. A. (2018). *an Analysis of Students' Ability and Difficulties in Public Speaking At Muhammadiyah University of Makassar English Education Department Faculty of Teacher and Training Education Muhammadiyah University of Makassar 2018*.
- Taman, P. (2020). *Public Speaking : How To Speak Powerfully*. Pena Persada.
- Taman, P. T., Rahayu, D., & Ningtyas, T. R. (2023). Public Speaking. In *Unpam Press*.